

 [Edit](#)

 [Hapus](#)

[Beranda](#) > [Bisnis](#)

Konten dari Pengguna

Menyeimbangkan Keuangan dan Keberlanjutan dalam Desa Wisata



aurelia melinda nisita wardhani
Seorang pengajar di Universitas Sanata Dharma yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan keuangan di Lembaga Non Profit. Research yang saya geluti adalah...

13 April 2025 10:20 WIB · waktu baca 5 menit

 0  0  

Tulisan dari aurelia melinda nisita wardhani tidak mewakili pandangan dari redaksi kumparan

ADVERTISEMENT

Gerakan pengembangan desa wisata yang sedang digalakkan oleh pemerintah daerah di berbagai wilayah Indonesia, dengan berbagai inisiatif "Desa Wisata Cerdas, Mandiri, dan Sejahtera", menawarkan paradigma baru dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Namun di balik gemerlap potensi ekonomi yang dijanjikan, terdapat tantangan kompleks dalam menyeimbangkan aspek finansial dengan keberlanjutan jangka panjang.



Desa Wisata Sumber: Ilustrasi generatif DALL·E, OpenAI

Redefinisi Nilai Ekonomi dalam Desa Wisata

ADVERTISEMENT

Salah satu pergeseran paradigma penting dalam pengembangan desa wisata adalah bagaimana nilai ekonomi didefinisikan dan diukur. Berbeda dengan model pariwisata konvensional yang mengandalkan volume tinggi dan harga tiket terjangkau, desa wisata yang autentik justru dapat menawarkan nilai ekonomi lebih tinggi melalui pendekatan eksklusif dan mendalam.

Alih-alih mengejar angka kunjungan massal, desa wisata yang mempertahankan keasliannya dapat menetapkan harga premium untuk pengalaman yang langka dan tidak mudah ditemukan di destinasi lain. Paket-paket wisata yang ditawarkan pun tidak lagi didasarkan pada tiket masuk per orang, melainkan pengalaman komprehensif dengan nilai tambah edukasi dan kultural. Satu paket wisata edukasi di desa wisata autentik bisa dibanderol mulai dari Rp500.000 hingga Rp1.000.000 per orang untuk pengalaman penuh, jauh lebih tinggi dibandingkan tiket masuk objek wisata konvensional.

ADVERTISEMENT

Pendekatan ini memungkinkan desa untuk mendapatkan pendapatan optimal tanpa perlu mengorbankan daya dukung lingkungan atau mengubah secara drastis karakter asli desa. Wisata minat khusus (special interest tourism), seperti wisata edukasi, wisata penelitian, atau wisata cultural immersion, membuka peluang bagi desa untuk memberikan nilai tambah tinggi pada aset lokal yang selama ini mungkin dianggap biasa-biasa saja oleh penduduknya.

Pola Investasi yang Selaras dengan Karakteristik Desa

Tantangan finansial lain yang kerap dihadapi dalam pengembangan desa wisata adalah pola investasi. Pola investasi konvensional yang berorientasi pada pembangunan infrastruktur fisik berskala besar seringkali tidak cocok dan bahkan kontraproduktif untuk desa wisata yang ingin mempertahankan keasliannya.

Alih-alih membangun kolam renang, water park, atau amenitas modern lainnya yang tidak selaras dengan karakter desa, investasi seharusnya diarahkan pada:

ADVERTISEMENT

1. Peningkatan kapasitas SDM lokal: Pelatihan bahasa asing, hospitality, dan kemampuan interpretasi budaya lokal bagi penduduk desa.
2. Perbaikan sarana dasar yang tidak mengubah lanskap desa: Sanitasi yang memadai, akses air bersih, dan fasilitas kebersihan yang dikelola dengan baik.
3. Digitalisasi pengelolaan dan pemasaran: Sistem reservasi online, media sosial, dan platform digital untuk memasarkan desa wisata ke segmen yang tepat.



aurelia melinda nisita wardhani



30

[News](#) [Entertainment](#) [Tekno & Sains](#) [Bisnis](#) [Otomotif](#) [Bola & Sports](#) [Food & Travel](#) [Woman](#) [Mom](#) [Bolanita](#) [Lainnya](#)[Properti](#) [Pangan](#) [Makro](#) [Finansial](#) [Energi](#) [Sektor Riil](#) [Market](#) [Infrastruktur](#) [Ekonomi Digital](#)

Roda investasi ini mungkin terlihat keren, namun mungkin proyek-

proyek fisik yang mengubah wajah desa, namun justru lebih

berkelanjutan dan memberikan pengembalian jangka panjang yang

lebih baik, baik secara ekonomi maupun sosial.

Diversifikasi Sumber Pendapatan

Ketergantungan berlebihan pada pendapatan dari kunjungan wisatawan adalah risiko finansial yang sering dihadapi oleh destinasi wisata, termasuk desa wisata. Pandemi COVID-19 telah menunjukkan betapa rentannya model bisnis yang bergantung sepenuhnya pada arus wisatawan.

ADVERTISEMENT

Desa wisata yang berkelanjutan secara finansial perlu membangun portofolio pendapatan yang terdiversifikasi, yang bisa mencakup:

Informasi penting disajikan
secara kronologis

Lihat Breaking News

1. Produk lokal bernilai tambah: Pengemasan dan pemasaran produk-produk lokal dengan branding desa wisata, seperti kopi, madu, atau kerajinan yang bisa dijual secara online.
2. Program adopsi dan kontribusi jarak jauh: Memungkinkan pendukung dari seluruh dunia untuk "mengadopsi" suatu lahan atau kegiatan di desa, seperti penanaman pohon, konservasi spesies lokal, atau pelestarian tradisi budaya.
3. Program edukasi jangka panjang: Kursus, residensi, atau program magang yang dikelola secara profesional dan ditawarkan ke institusi pendidikan atau individu.
4. Kemitraan dengan korporasi: Program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berkelanjutan dan memberikan manfaat timbal balik.

Kolaborasi Finansial dalam Model Pentahelix

Pengembangan desa wisata tidak bisa dan tidak seharusnya menjadi tanggung jawab finansial masyarakat desa semata. Model pentahelix (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media) yang kerap diadvokasi dalam pengembangan desa wisata juga perlu diterapkan dalam aspek finansialnya.

Akademisi dapat berkontribusi melalui penelitian dan pengembangan yang didanai hibah atau anggaran riset. Sektor bisnis dapat berpartisipasi melalui investasi yang bertanggung jawab atau program CSR. Komunitas dapat memobilisasi sumber daya dan jejaring, sementara pemerintah menyediakan insentif fiskal dan regulasi yang mendukung. Media, melalui pemasaran dan story-telling, dapat membantu meningkatkan nilai merek desa wisata.

Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan pembagian risiko finansial dan memastikan bahwa beban pengembangan tidak jatuh seluruhnya pada masyarakat desa yang mungkin memiliki keterbatasan modal.

ADVERTISEMENT

Mengukur Keberhasilan Finansial Secara Holistik

Tantangan mendasar lainnya adalah bagaimana mendefinisikan dan mengukur "keberhasilan finansial" desa wisata. Pengukuran tradisional seperti jumlah kunjungan atau pendapatan kotor seringkali tidak mencerminkan kompleksitas dan dampak jangka panjang dari pengembangan desa wisata.

manfaat ekonomi tersebar di antara penduduk desa? Berapa persentase rumah tangga yang mendapatkan peningkatan pendapatan?

2. Keberlanjutan fiskal jangka panjang: Apakah desa mampu memelihara infrastruktur dan fasilitas tanpa terus-menerus bergantung pada bantuan pihak luar?
3. Nilai aset komunal: Bagaimana pengembangan wisata mempengaruhi nilai tanah, sumber daya alam, dan warisan budaya desa?
4. Resiliensi ekonomi: Seberapa baik desa wisata mampu bertahan menghadapi guncangan eksternal seperti krisis ekonomi atau perubahan tren wisata?
5. Biaya tersembunyi: Apakah ada biaya lingkungan, sosial, atau kultural yang tidak terukur secara langsung namun signifikan dalam jangka panjang?

ADVERTISEMENT

Keberhasilan finansial sejati dari desa wisata bukan hanya terlihat dari neraca jangka pendek, tetapi dari kemampuannya menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan sambil melestarikan, bahkan memperkaya, modal alam dan sosial yang menjadi fondasi keberadaannya.

Kesimpulan: Menuju Keberlanjutan Finansial yang Otentik

Pengembangan desa wisata yang mampu menyeimbangkan aspek ekonomi dengan keberlanjutan jangka panjang memerlukan pergeseran paradigma dalam pengelolaan finansial. Alih-alih mengadopsi model ekonomi pariwisata konvensional yang berorientasi volume, desa wisata perlu mengembangkan pendekatan yang lebih selaras dengan karakteristik uniknya.

Pendekatan ini perlu mengedepankan nilai tambah alih-alih volume, investasi yang selaras dengan karakter desa, diversifikasi sumber

dan budaya yang menjadi daya tariknya.

ADVERTISEMENT

Keberanian untuk menolak jalan pintas yang mengkompromikan autentisitas demi keuntungan jangka pendek bukan hanya pilihan etis, tetapi juga strategi ekonomi yang lebih cerdas dalam jangka panjang. Inilah esensi dari desa wisata yang sejati – desa wisata yang tidak hanya cerdas, mandiri, dan sejahtera secara ekonomi, tetapi juga secara sosial, budaya, dan ekologis.

Desa Wisata



Tim Editor

Baca Lainnya

Daftar Pemenang Anugerah Desa Wisata Indonesia 2024

 kumparanTRAVEL

0 Suka · 0 Komentar · 19 Nov 2024

Cara Cegah Anak Kekurangan Zat Besi

Ad  kumparanMOM

Dua Desa Wisata Indonesia Raih Penghargaan Desa Terbaik dari UN Tourism

 kumparanTRAVEL

1 Suka · 0 Komentar · 18 Nov 2024

Pantai hingga Desa Wisata, Ini 5 Tempat Wisata Keluarga di Lombok

 kumparanTRAVEL 

1 Suka · 0 Komentar · 5 Des 2024

Polling Bisnis

[Lihat lainnya](#) →



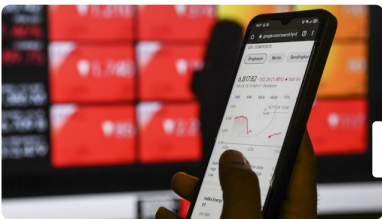
Polling: Apakah Kamu Beli Baju Baru untuk Lebaran?

 kumparanNEWS 

Beli	24.79%
Enggak, pakai yang ada...	75.21%

1178 Pemilih · Polling telah berakhir

0 Suka · 3 Komentar · 26 Mar 2025



Polling: IHSG Ambruk, Apa Strategi Anda?

 kumparanBISNIS 

Tahan, masih optimistis	20.50%
Jual aja sekalian	28.60%
Beli lagi, mumpung diskon	50.91%

1049 Pemilih · Polling telah berakhir

1 Suka · 1 Komentar · 18 Mar 2025

Trending



11 Jenazah Pendulang Emas Korban KKB Ditemukan, Evakuasi Dimulai

 kumparanNEWS 

1 Suka · 0 Komentar · 2 jam

Momen Prabowo Semobil dengan Presiden Mesir El Sisi Menuju Bandara Kairo

 kumparanNEWS 

1 Suka · 4 Komentar · 3 jam

Barang Bukti yang Disita Terkait Kasus Suap Ketua PN Jaksel: Ferrari-Nissan GT-R

 kumparanNEWS 

2 Suka · 2 Komentar · 9 jam

Debt Collector Minta Maaf Usai Lakukan Perampasan di Markas Kodam Brawijaya

 kumparanNEWS 

1 Suka · 30 Komentar · 20 jam



aurelia melinda nisita wardhani



[News](#) [Entertainment](#) [Tekno & Sains](#) [Bisnis](#) [Otomotif](#) [Bola & Sports](#) [Food & Travel](#) [Woman](#) [Mom](#) [Bolanita](#) [Lainnya](#)

[Properti](#) [Pangan](#) [Makro](#) [Finansial](#) [Energi](#) [Sektor Riil](#) [Market](#) [Infrastruktur](#) [Ekonomi Digital](#)

0 Komentar



Tulis komentar...



Belum ada komentar